



## Ada Rp80 M, Atlet PON Sulsel Bisa 10 Besar

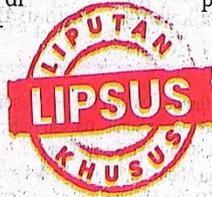
# Ada Rp80 M, Atlet PON Sulsel Bisa 10 Besar

**MAKASSAR, TRIBUN** - Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sulawesi Selatan (Sulsel) bakal berbenah pascakegagalan Sulsel di Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumatera Utara (Sumut) 2024.

Sulsel terpuruk di peringkat 16 dari 38 provinsi di event olahraga terbesar nasional tersebut.

Posisi tersebut jauh dari target, yakni masuk lima

besar. Sekretaris Umum (Sekum) KONI Sulsel, Muji jiburrahman mengatakan segera menggelar rapat pleno.



"Rapat pleno untuk evaluasi terhadap keseluruhan hasil PON dan monitoring atlet," katanya saat dihubungi melalui telepon, Jumat (27/9).

Setelah rapat pleno, lanjut pria akrab disapa Muji ini, akhir 2024 diren-

■ ke halaman 7

## Ada Rp 80 M, Atlet PON Sulsel Bisa 10 Besar

Sambungan Hal.1

canakan rapat kerja provinsi dengan seluruh kepengurusan KONI kabupaten/kota serta pengurus Cabor kabupaten/kota.

Termasuk koordinasi teknis penyelenggaraan Pra Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Sulsel tahun 2025. "Lakukan seleksi awal untuk semua atlet di setiap kabupaten, KONI kabupaten berperan penting untuk pembinaan dalam rangka penyelenggaraan Porprov 2026," ujarnya.

Salah satu jadi persoalan pada PON lalu adalah minimnya anggaran.

Hibah diperoleh KONI Sulsel hanya Rp17,5 miliar. Ada tambahan Rp14 miliar, tapi pengelolannya di Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Sulsel.

Untuk menunjang pembinaan dan prestasi olahraga, Muji berharap, sistem pengelolaan dana olahraga diserahkan ke KONI sesuai Pasal 79 dan Pasal 83 Undang-Undang 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan (UU Keolahragaan).

Menurut dia, pembinaan dan prestasi olahraga menjadi domain KONI, sedangkan Dispora hanya menyetujui pembinaan pelajar dan

olahraga masyarakat.

Ditambah lagi pada PON lalu banyak item penganggaran diminta di Dispora tidak bisa diakomodir.

Alasannya Dispora sudah tak ada anggaran. Item anggaran dimaksud Muji adalah angkutan peralatan dari PON dan uang protes.

Ia menyebut, sampai sekarang angkutan peralatan dua cabor senilai Rp70 juta belum ditahu di mana akan diambil uangnya.

Kemudian uang protes yang tak ada, akibatnya sejumlah Cabor kehilangan medali emas karena hal tersebut tak dianggarkan.

"Ke depan anggaran untuk pembinaan prestasi diserahkan kepada KONI, bukan lagi Dispora," harapnya.

### Bonus Atlet

Muji mengaku telah menyampaikan, usulan bonus atlet kepada Kadispora jauh sebelum PON digelar.

Pihaknya meminta atlet peraih medali emas diberi Rp350 juta, medali perak Rp250 juta dan Rp150 juta peraih medali perunggu.

Namun, keputusan final bonus dikembalikan sepenuhnya kepada Dispora Sulsel. "Ada per orang dan per regu. Kita serahkan ke Dis-

pora saja. Usulan itu dalam bentuk surat, disampaikan saat rapat dengan Dispora bahas PON," ungkapnya.

Namun, kata Muji, bonus tersebut kemungkinan baru terealisasi pada 2025.

Sebab, pengusulan pemberian bonus baru masuk di APBD 2025.

"Awal Maret tahun depan diterima karena baru mau mengusul di 2025 (APBD)," sebutnya

Makanya, ia meminta atlet untuk bersabar karena semua penganggaran di pemerintahan punya rencana.

"Berharap atlet bisa bersabar karena semua penganggaran di pemerintahan punya rencana. Jadi tidak serta merta selesai," pungkasnya.

### Dituntut Berbenah

Sekretaris Umum Persatuan Sepak Takraw Indonesia (Sekum PSTI) Sulsel, Nukrawi Nawir meminta Pemprov dan KONI menyiapkan anggaran untuk keperluan olahraga jika ingin berprestasi di PON 2028.

Nukrawi mengatakan, pada 2028 bertambah lebih besar lagi anggarannya, jadi Rp 75 miliar atau Rp 80 miliar untuk PON agar bisa masuk 10 besar.(edi)